

Nama : RIRIH YULI ATMININGSIH, S.Pd.

Instansi : SMP NEGERI 2 BULIK TIMUR

Surel : gtkriri@gmail.com

RPP SMP Kelas IX Semester Ganjil

Tema: Cerita Pendek

## SELEKSI TAHAP 2 CALON GURU PENGGERAK ANGKATAN 5 : SIMULASI MENGAJAR

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : SMP Negeri 2 Bulik Timur  
**Kelas / Semester** : IX / Ganjil  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia SMP  
**Tema** : Teks Cerita Pendek  
**Alokasi waktu** : 10 Menit

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menemukan secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab tentang unsur-unsur pembangun cerita pendek yang dibaca disertai bukti yang mendukung.

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

|                  |   |
|------------------|---|
| Pendahuluan      | Tatap muka (1 menit) <ul style="list-style-type: none"><li>- Salam dan doa</li><li>- Guru mengecek kehadiran dan menanyakan kondisi kesehatan peserta didik</li><li>- Guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik</li><li>- Guru memberikan gambaran garis besar materi serta manfaat yang akan diperoleh peserta didik dari materi tersebut</li></ul>   |
| Kegiatan Inti    | Tatap muka (8 menit)<br>Aktivitas 1 ( 3 menit) : Peserta didik berlatih mencari unsur intrinsik atau unsur pembangun cerpen dari teks cerpen yang disediakan, dengan bimbingan guru.<br>Aktivitas 2 (1 menit) : peserta didik dengan dibimbing guru menyimpulkan unsur-unsur intrinsik atau unsur-unsur pembangun cerpen.<br>Aktivitas 3 (4 menit) : Peserta didik secara mandiri (individu) membaca cerpen kemudian mencari unsur-unsur pembangun yang ada dalam cerpen tersebut disertai dengan bukti pendukungnya. |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"><li>- Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru saja diikuti.</li><li>- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li><li>- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam</li></ul>   |

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Penilaian sikap : Pengamatan selama proses pembelajaran
- Penilaian pengetahuan : Tanya jawab singkat (lisan)
- Penilaian keterampilan : Praktik mandiri (tertulis)

### D. LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Cerpen  
cerpen aktivitas 1 dan cerpen aktivitas 3
- Lampiran 2 : Lembar kerja peserta didik untuk tugas mandiri
- Lampiran 3 : Kunci jawaban
- Lampiran 4 : Skor penilaian

Nanga Bulik, 5 Januari 2022

Mengetahui,

Plt. Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Ririh Yuli Atminingsih, S.Pd.

NIP 19860714 201403 2 003

Ririh Yuli Atminingsih, S.Pd.

NIP 19860714 201403 2 003

## Lampiran 1 : Cerpen

### Cerpen Aktivitas 1 (pembelajaran)

#### Indahnya Persahabatan

Menjadi orang kaya itu sungguh menyenangkan. Mau apa saja pasti bisa. Semua sudah tersedia tanpa perlu memikirkan banyak biaya. Seperti temanku yang satu ini.

Namanya adalah Anggra. Dia merupakan anak orang kaya. Pulang pergi ke sekolah maupun yang lainnya selalu menggunakan mobil lengkap dengan sopir pribadinya.

Akan tetapi, walaupun dia anak orang kaya, tetapi tidak pilih-pilih teman. Orang tuanya juga ramah kepada semua orang.

Banyak teman-teman Anggra yang datang ke rumahnya. Anggra dan keluarganya selalu menyambut mereka layaknya keluarga. Sehingga teman-teman Anggra betah jika bermain di rumah Anggra.

Diantara teman-temannya, Anggra memiliki sahabat karib. Namanya Nurma. Masih satu Desa dengan Anggra.

Hanya saja sudah satu bulan Nurma tidak ada kabar. Biasanya setiap hari Nurma selalu main kerumah Anggra.

"Yah, Nurma kemana ya, kok lama tidak ada kabar. Biasanya tiap hari selalu main kesini"

"Mungkin sakit kali nak" Jawab Ayah.

"Mungkin saja ya Yah, Kalo gitu besok siang aku ingin ke rumahnya untuk menjenguk Nurma Yah!"

Kata Anggra dengan semangat.

Anggra pun datang ke rumah Nurma. Pintu sudah diketuk beberapa kali, tetapi tidak ada jawaban dari pemilik rumah.

Lantas Anggra pun menanyakan ke tetangga kemanakah perginya penghuni rumah itu? Tetangganya mengatakan jika para penghuninya sudah balik ke kampung halaman karena Bapak Nurma di-PHK dari pekerjaannya.

Mereka berencana untuk tinggal di kampung halaman dan menjadi petani. Nurma juga terpaksa tidak bisa melanjutkan sekolahnya lagi.

"Kasihan sekali Nurma", ucap Anggra dalam hati.

Sesampainya di rumah, Anggra tertunduk lesu memikirkan sahabatnya. Anggra menjadi lebih pendiam dan murung setiap hari.

Ada masalah apa Nak? Coba cerita ke mamah. Tidak biasanya kamu murung begini nak" Tegur Mamah.

"Nurma, Ma" tangis Anggra.

"Nurma kenapa? Dia sakitkah?" Anggra hanya hanya menggelengkan kepala.

"Lalu kenapa nak?" Tanya Mama penasaran.

“Sekarang Nurma sudah pindah Ma. Tetangganya bilang jika dia ikut pulang ke kampung halaman. Bapaknya di PHK dan memutuskan untuk bertani saja”

Mama menatap heran dengan ucapan Anggra. Seperti kurang yakin, Mama menatap Anggra yang nampak tertegun dengan keadaan temannya.

“Jika Mama tidak percaya, masa bisa tanya sendiri ke Pak RT maupun tetangga di sekitarnya” ujarnya.

“Jadi, sekarang bagaimana?”

“Mama bisa membantu Nurma kan?”

“Maksudmu?”

“Aku berharap bisa berkumpul kembali dengan Nurma!” Anggra memohon dengan agak mendesak.

“Baiklah jika memang demikian, tetapi sebelum itu kamu harus mendapatkan alamat kampung halamannya Nurma dulu.” Kata Mama

Besoknya Anggra berangkat mencari alamat kampung halaman Nurma. Berkat pertolongan pemilik rumah yang dulu dikontrak keluarga Nurma, akhirnya Anggra mendapatkan alamat rumahnya.

Tepat di hari libur sekolah, Anggra bersama Papa berangkat ke rumah Nurma. Lokasi rumahnya yang cukup jauh dari jalan raya, membuat Anggra dan papanya kesulitan.

Mereka berdua harus berjalan kaki sejauh dua kilometer panjangnya sebelum sampai ke rumah Nurma.

Nurma dan kedua orang tuanya menyambut kedatangan kami dengan bahagia. Betapa gembira dan bahagia hati Anggra saat bertemu Nurma

Mereka berdua berpelukan cukup lama sambil melepas rindu. Awalnya Nurma kaget dengan kedatangan Anggra dan papanya. Sebab Anggra tidak memberi tahu dulu jika dia akan berkunjung ke rumah Nurma.

“Maaf Nur aku tidak mengabari terlebih dahulu”, kata Anggra.

“Ah, tidak apa-apa kok. Aku merasa gembira sekali karena kita bisa bertemu kembali”, timpal Nurma.

Setelah mengobrol cukup lama, Papa pun mengutarakan maksud dan tujuannya mengunjungi Nurma sekeluarga. Tanpa disangka, orang tua Nurma tidak keberatan dan menyerahkan segala keputusan kepada Nurma sendiri.

“Begini, maksud kedatangan kami kesini karena mau mengajak Nurma ke Surabaya untuk melanjutkan sekolahnya. Nurma sudah kami anggap seperti keluarga sendiri. Bagaimana, Nurma mau tidak?” Tanya Papa.

“Untuk urusan sekolah, Kamu tenang saja karena semua biaya pendidikan, kami yang akan menanggungnya.”

“Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak dan juga Anggra. Jika memang demikian maka saya bersedia untuk ikut ke Surabaya. Saya pun hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih atas kebaikan Bapak yang mau membantu saya.”

Seketika Anggra pun bangkit dari duduknya dan mendekat memeluk Nurma. Nampak Anggra yang berkaca-kaya karena bahagia. Mereka berdua akhirnya bisa berkumpul bersama. Keduanya merupakan sahabat sejati yang tak terpisahkan.

Kini, Nurma pun tinggal di rumahnya Anggra untuk melanjutkan sekolahnya.

Sementara orang tua Nurma tetap di kampung halamannya untuk mengerjakan sawah dan juga merawat neneknya Nurma yang sudah tua.

### Cerpen Aktivitas 3 (tugas mandiri)

#### **Menepati Janji**

Seperti biasa, setiap akhir pekan aku selalu pulang lebih awal. Hal ini karena memang di akhir pekan hanya ada 1 matkul saja.

Aku tiba di rumah pukul 12 siang. Sesampainya di rumah, aku merasa heran dengan tingkah ibuku yang mondar mandir mencari sesuatu.

Segera kuhampiri ibuku, barangkali memang kehilangan sesuatu. Ternyata benar, ibu mencari handphonenya.

Aku membantu mencari. Sudah berulang kali aku telpon, tapi tidak dijawab. Akhirnya ibu pasrah jika handphonenya tidak ada.

Aku pergi keluar sebentar untuk membeli barang. Aku melihat adik ku yang sedang menuju perjalanan pulang.

“Dek kamu habis darimana? Pasti habis dari kedai kopi di ujung jalan kan?” Tanyaku dengan keyakinan jika adikku yang membawa handphone ibu.

“Pasti kamu kan yang membawa handphone ibu? Kamu kan masih dalam masa hukuman gak boleh pegang handphone” Sambungku.

Dengan agak takut dia menjawab: “I...iya mas, aku minta maaf karena tadi aku gak ngomong sama ibu”

“Ayo pulang, jelasin semuanya pada ibu...” Ucapku sambil menyuruhnya naik ke atas motor.

Begitu sampai di rumah, ibu langsung menanyai adik. Dia meminta maaf karena telah melanggar hukuman.

Ibu menasehatinya kembali dan berkata: “Walaupun adik dalam masa hukuman, tetapi jika mau pakai handphone harus bilang dulu. Kan dulu adek pernah janji kalo main handphone cuma hari Minggu saja. Jika melanggar katanya siap dihukum gak pegang Handphone selama seminggu.”

“Dek, ibu akan lebih suka jika adik bilang terus terang, adik harus menepati janji yang adik buat sendiri. Walaupun adik dihukum, ibu akan lebih suka jika adik bilang mau main handphone, sekalipun sedang dalam masa hukuman. Daripada mengambil seperti tadi kan tidak baik” Sambung ibu.

Dia hanya bisa tertunduk diam dengan rasa bersalah yang begitu besar. Adikku berjanji untuk menepati janjinya dan berjanji tidak mengulanginya lagi di kemudian hari.

**Lampiran 2 : Lembar Kerja Mandiri**

|  |                 |
|--|-----------------|
| Nama :   |                 |
| Soal!<br>Baca teks cerpen dengan judul "" kemudian cari unsur pembangun cerpen yang terdapat di dalam disertai dengan bukti pendukungnya di dalam cerpen tersebut. |                 |
| Unsur Pembangun Cerpen yang ditemukan dalam cerita   | Bukti Pendukung |
|  |                 |

### Lampiran 3 : Kunci Jawaban

| Unsur Pembangun Cerpen yang ditemukan dalam cerita   | Bukti Pendukung   |
|--|---|
| <p>1. Tema</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjaga Kepercayaan: menepati janji</li> </ul>   | <p>“Dek, ibu akan lebih suka jika adik bilang terus terang, adik harus menepati janji yang adik buat sendiri. Walaupun adik dihukum, ibu akan lebih suka jika adik bilang mau main handphone, sekalipun sedang dalam masa hukuman. Daripada mengambil seperti tadi kan tidak baik” Sambung ibu.</p>   |
| <p>2. Penokohan</p> <p>Tokoh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aku : tokoh utama</li> <li>➤ Ibu dan Adik : Tokoh pendukung</li> </ul> <p>Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Aku : tegas namun tidak pemarah</li> <li>➤ Ibu : seorang yang ikhlas dan sabar</li> <li>➤ Adik : anak penurut yang belum bisa mengelola emosinya.</li> </ul> | <p>(Seluruh cerita)</p> <p>“Dek kamu habis darimana? Pasti habis dari kedai kopi di ujung jalan kan?” Tanyaku dengan keyakinan jika adikku yang membawa handphone ibu.</p> <p>Akhirnya ibu pasrah jika handphone nya tidak ada. Ibu menasehatinya kembali dan berkata, ...</p> <p>Dia hanya bisa tertunduk diam dengan rasa bersalah yang begitu besar.</p> |
| <p>3. Latar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Latar tempat : rumahku</li> <li>➤ Latar waktu : siang hari</li> <li>➤ Latar suasana : kebingungan</li> </ul>  | <p>Sesampainya di rumah, aku merasa heran dengan tingkah ibuku yang mondar mandir mencari sesuatu.</p> <p>Aku tiba di rumah pukul 12 siang.</p> <p>Sesampainya di rumah, aku merasa heran dengan tingkah ibuku yang mondar mandir mencari sesuatu.</p>  |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>Segera kuhampiri ibuku, barangkali memang kehilangan sesuatu. Ternyata benar, ibu mencari handphonenya.</p>  |
| <p>4. Alur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Alur maju</li> </ul>   | <p>(peristiwa berjalan tidak berlawanan dengan waktu)</p>   |
| <p>5. Sudut Pandang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sudut pandang orang pertama atau sudut pandang “akuan”</li> </ul> | <p>Seperti biasa, setiap akhir pekan aku selalu pulang lebih awal.</p>  |
| <p>6. Amanat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tersirat dalam kalimat Ibu pada waktu menasihati adik.</li> </ul>        | <p>Apabila berjanji harus ditepati karena hal itu merupakan salah satu cara menjaga kepercayaan orang lain.</p> |

#### Lampiran 4 : Skor Penilaian

| Aspek Penilaian   | Skor                       |                                      |                                     |   |
|---|----------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|---|
| A. Kesesuaian antara jawaban dan bukti pendukung                                | 4<br>Unsur dan bukti tepat | 3<br>Unsur benar, bukti kurang tepat | 2<br>Unsur benar, bukti tidak tepat | 1<br>Unsur dan bukti sama sekali salah. |
| 1. Tema   |                            |                                      |                                     |   |
| 2. Penokohan  |                            |                                      |                                     |   |
| 3. Latar  |                            |                                      |                                     |   |
| 4. Alur   |                            |                                      |                                     |   |
| 5. Sudut Pandang  |                            |                                      |                                     |   |
| 6. Amanat   |                            |                                      |                                     |   |
| B. Kelengkapan unsur pembentuk cerpen   | 4<br>Semua unsur ada       | 3<br>Empat atau lima unsur, ada.     | 2<br>Dua atau tiga unsur, ada       | 1<br>Hanya satu unsur yang ditemukan    |
| 1. Tema<br>2. Penokohan<br>3. Latar<br>4. Alur<br>5. Sudut Pandang<br>6. Amanat |                            |                                      |                                     |   |

Nilai

- $((\text{skor perolehan A} + \text{skor perolehan B}) : (\text{Skor total A} + \text{Skor Total B})) \times 100$
- $((24 + 24) : (24+24)) \times 100 = (28 : 28) \times 100 = 1 \times 100 = \underline{100}$